



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru
Vol. 6, No. 2 April-Juni2026
e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837
Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



**PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM:
ANALISIS KONSEPTUAL TENTANG HAKIKAT, KARAKTERISTIK, DAN
KOMPETENSI PROFESI GURU**

Qalam Ariefah Islamy¹, Daeatul Hikmah², Eliza Najwa³, Holida Ziaul Husna⁴, Bunga Sukma⁵, Ayu Manini⁶, Sri Utami Putri⁷

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mai; : 240106081.mhs@uinmataram.ac.id¹,
240106087.mhs@uinmataram.ac.id², 240106107.mhs@uinmataram.ac.id³,
240106102.mhs@uinmataram.ac.id⁴, bungasukma319@gmail.com⁵,
ayumanini2004@gmail.com⁶, ptami680@gmail.com⁷

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 28/05/2026; Diterbitkan: 03/06/2026

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan isu strategis dalam pembangunan pendidikan nasional yang semakin penting di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang berlangsung secara cepat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen transformasi yang membentuk karakter, pola pikir, dan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, serta kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mendukung kualitas pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh melalui pengumpulan, seleksi, dan analisis berbagai sumber pustaka ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat profesi guru mencakup dimensi keahlian, kode etik, tanggung jawab sosial, dan orientasi pelayanan publik yang membedakannya dari pekerjaan biasa. Karakteristik guru profesional meliputi penguasaan materi, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, komitmen etis, pengembangan diri berkelanjutan, serta kemampuan berkolaborasi. Selain itu, kompetensi guru terdiri atas empat domain utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang saling terintegrasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada sertifikasi formal, tetapi juga pada pembentukan identitas profesi dan internalisasi nilai-nilai keguruan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan di era modern.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Kompetensi Pendidikan, Library Research, Hakikat Profesi Guru, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Teacher professionalism is a strategic issue in national education development that has become increasingly important amid rapid social and technological changes. Teachers not only serve as providers of learning materials but also act as transformative agents who shape students' character, mindset, and potential. This study aims to examine the essence of the teaching



profession, the characteristics of professional teachers, and the competencies required to support educational quality. The study employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected through the identification, selection, and analysis of various scientific literature sources, including books, journal articles, and educational policy documents relevant to the research focus. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the essence of the teaching profession includes dimensions of expertise, professional ethics, social responsibility, and public service orientation that distinguish teaching from ordinary occupations. The characteristics of professional teachers include mastery of subject matter, adaptability to change, ethical commitment, continuous professional development, and collaborative skills. Furthermore, teacher competencies consist of four main domains: pedagogical, personal, social, and professional competencies that are integratively applied in educational practice. This study emphasizes that the development of teacher professionalism requires a holistic approach that goes beyond formal certification by strengthening professional identity formation and the continuous internalization of teaching values to improve educational quality in the modern era.

Keywords: *Teacher Professionalism, Educational Competence, Library Research, Nature of Teacher Profession, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan agen perubahan dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, profesionalisme guru menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas pembelajaran dan kualitas lulusan pendidikan. Prayoga et al. (2024) menjelaskan bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan nasional karena guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Murniyati (2025) menegaskan bahwa transformasi pendidikan di era digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan profesional yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang berlangsung cepat turut memengaruhi tuntutan terhadap profesi guru. Guru saat ini dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, kecerdasan buatan, serta perubahan karakteristik peserta didik generasi digital. Al Hudaya et al. (2024) menyatakan bahwa tantangan profesional guru di era digital meliputi kemampuan literasi teknologi, penguasaan media pembelajaran digital, dan kesiapan menghadapi perubahan sistem pendidikan. Selain itu, Ramadhan dan Herdiyana (2025) menjelaskan bahwa kehadiran artificial intelligence (AI) telah menyebabkan pergeseran identitas profesional guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih humanis dan reflektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak lagi hanya dipahami sebagai penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Di Indonesia, upaya peningkatan profesionalisme guru telah dilakukan melalui berbagai kebijakan pendidikan, seperti sertifikasi guru, pengembangan kompetensi berkelanjutan, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Mulyadi et al. (2025) menjelaskan bahwa



efektivitas kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru masih belum optimal karena terdapat ketimpangan kompetensi dan akses pengembangan profesional antarwilayah. Penelitian Doni dan Janata (2024) juga menunjukkan bahwa program sertifikasi guru belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap pengembangan profesional guru secara menyeluruh. Selain itu, Hajar et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan konsep yang bersifat multidimensional dan tidak dapat dipahami hanya melalui aspek administratif atau sertifikasi formal semata. Profesionalisme guru mencakup dimensi kompetensi, identitas profesi, etika, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Sahara et al. (2025) menjelaskan bahwa identitas profesional guru terbentuk melalui pengalaman mengajar, nilai-nilai profesi, dan kemampuan reflektif dalam menjalankan tugas pendidikan. Sementara itu, Eliza et al. (2022) menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara terus-menerus agar guru mampu menghadapi dinamika perubahan pendidikan. Dengan demikian, profesionalisme guru perlu dipahami sebagai proses pengembangan yang berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

Selain berkaitan dengan identitas profesi, profesionalisme guru juga berhubungan erat dengan penguasaan kompetensi yang menjadi standar utama dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Napitupulu dan Bunda (2025) menjelaskan bahwa kompetensi guru profesional mencakup empat domain utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Ilyas (2022) menyatakan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional guru perlu dilakukan melalui pelatihan, pengembangan keterampilan pedagogis, dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap teknologi pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi guru juga harus didukung oleh kemampuan inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran digital.

Pengembangan profesionalisme guru pada era digital juga menuntut adanya pengembangan karir dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Jubaedi et al. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan karir profesional guru perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang adaptif terhadap perubahan sistem pendidikan. Selain itu, Ainiyah et al. (2025) menegaskan bahwa tantangan pengembangan karir profesional guru di era digital meliputi kesiapan teknologi, budaya belajar baru, serta kemampuan kolaborasi profesional. Saputra (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar menjadi salah satu inovasi yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara mandiri dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada kemampuan guru untuk terus belajar dan berkembang sepanjang karirnya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas profesionalisme guru dari sudut pandang yang berbeda, seperti kompetensi guru, sertifikasi, pengembangan karir, dan tantangan pendidikan digital. Namun, kajian yang mengintegrasikan hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji profesionalisme guru secara lebih holistik melalui pendekatan studi literatur. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama profesionalisme guru, yaitu hakikat



profesi, karakteristik profesional, dan kompetensi guru dalam konteks pendidikan era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan penguatan profesionalisme guru di Indonesia.

METODE PENELITIAN

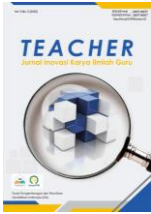
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis konsep profesionalisme guru melalui berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder, meliputi buku pendidikan, dokumen kebijakan, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025 agar data yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan kajian profesionalisme guru di era digital dan implementasi kebijakan pendidikan terkini di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran pustaka secara sistematis menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) melalui tahapan seleksi sumber, reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan sintesis data. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru dalam membangun profesionalisme pendidikan yang berkelanjutan. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-interpretatif guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur mengenai hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, serta kompetensi yang diperlukan dalam mendukung profesionalisme guru di era pendidikan modern. Hasil penelitian diperoleh melalui proses analisis dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep profesionalisme guru dari berbagai perspektif. Temuan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan didiskusikan dengan mengaitkannya pada teori-teori serta hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Melalui penyajian hasil dan pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya profesionalisme guru sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan konsep yang memiliki cakupan luas dan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar di kelas. Berdasarkan kajian berbagai sumber literatur, profesionalisme guru mencakup dimensi keahlian, tanggung jawab moral, kemampuan adaptasi, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Literatur yang dianalisis juga menunjukkan bahwa perubahan sosial dan perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap tuntutan profesionalisme guru di era modern. Guru tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu,



profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

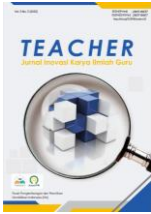
Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hakikat profesi guru dipahami sebagai profesi yang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dengan pekerjaan pada umumnya. Guru merupakan profesi yang memerlukan kompetensi akademik, keterampilan pedagogik, kode etik, serta orientasi pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan. Selain itu, berbagai literatur menunjukkan bahwa profesi guru memiliki dimensi moral dan sosial yang sangat kuat karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, guru juga dipandang sebagai figur teladan yang berperan dalam membangun nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hakikat profesi guru berpengaruh terhadap cara guru menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan beberapa karakteristik utama yang menjadi indikator guru profesional. Karakteristik tersebut meliputi penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, komitmen etika profesi, serta keterlibatan dalam pengembangan diri secara berkelanjutan. Guru profesional juga ditunjukkan melalui kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, dan orang tua. Selain itu, guru profesional memiliki keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta kondusif. Karakteristik tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai sumber literatur yang dianalisis dalam penelitian ini. Untuk memperjelas hasil temuan penelitian, berikut disajikan ringkasan karakteristik utama guru profesional berdasarkan hasil kajian literatur.

Tabel 1. Karakteristik Guru Profesional Berdasarkan Hasil Kajian Literatur

No	Karakteristik Guru Profesional	Deskripsi Temuan
1	Penguasaan Materi	Guru memahami materi secara mendalam dan mampu menjelaskan dengan baik
2	Adaptif terhadap Perubahan	Guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kurikulum
3	Komitmen Etika Profesi	Guru menjalankan tugas sesuai kode etik dan tanggung jawab moral
4	Pengembangan Diri	Guru aktif mengikuti pelatihan dan refleksi pembelajaran
5	Kemampuan Kolaborasi	Guru mampu bekerja sama dengan lingkungan sekolah dan masyarakat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa karakteristik guru profesional tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, etika, dan kemampuan pengembangan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru bersifat multidimensional dan memerlukan keseimbangan antara kemampuan teknis serta kualitas personal. Literatur yang dianalisis juga menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap perubahan menjadi salah satu karakteristik yang paling sering dibahas dalam konteks pendidikan abad ke-21. Selain itu, kemampuan kolaborasi dan komunikasi juga semakin penting seiring berkembangnya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berbasis



komunitas belajar. Dengan demikian, guru profesional dituntut untuk terus berkembang sesuai kebutuhan pendidikan modern.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat domain utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar pelaksanaan tugas guru secara profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan substansi ilmu yang diajarkan. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan dan komunikasi dengan berbagai pihak, sementara kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, keteladanan, dan stabilitas emosional guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut secara seimbang.

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap perubahan tuntutan kompetensi guru. Guru dituntut memiliki kemampuan literasi digital, kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan mengelola pembelajaran secara fleksibel dan inovatif. Berbagai literatur menunjukkan bahwa transformasi pendidikan digital mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap penggunaan platform pembelajaran, media interaktif, dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, tantangan profesionalisme guru juga semakin kompleks karena guru harus mampu menjaga kualitas interaksi pembelajaran di tengah perubahan pola belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru pada era modern memerlukan penguatan kompetensi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat profesi guru, karakteristik guru profesional, dan kompetensi guru merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dalam membangun profesionalisme pendidikan. Ketiga aspek tersebut membentuk dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa profesionalisme guru tidak dapat dibangun hanya melalui sertifikasi formal, tetapi juga melalui penguatan identitas profesi, pengembangan kompetensi, dan pembentukan komitmen etika secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru memerlukan dukungan kebijakan pendidikan, lingkungan sekolah, dan program pengembangan profesi yang konsisten. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi elemen strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pembahasan

Hakikat profesi guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesi guru tidak dapat dipahami hanya sebagai pekerjaan administratif atau penyampai materi pembelajaran semata, tetapi sebagai profesi yang memiliki tanggung jawab intelektual, moral, dan sosial yang kompleks. Guru dituntut memiliki kemampuan profesional yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. Temuan ini sejalan dengan Maulida et al. (2026) yang menegaskan bahwa reaktualisasi profesi guru di era digital menuntut penguatan identitas profesional, kemampuan adaptasi, dan integritas etik secara bersamaan. Profesionalisme guru tidak lagi cukup diukur melalui kepemilikan sertifikat pendidik, tetapi juga melalui kemampuan menghadirkan pembelajaran yang relevan, humanis, dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan demikian, hakikat profesi guru pada era kontemporer menempatkan



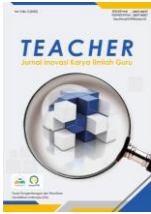
guru sebagai agen transformasi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa karakteristik guru profesional berkaitan erat dengan kemampuan guru menghadapi tantangan abad ke-21, khususnya dalam aspek literasi digital dan fleksibilitas pedagogis. Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Hal tersebut diperkuat oleh Muhidin (2025) yang menjelaskan bahwa keterampilan literasi digital menjadi bagian penting dalam profesionalisme guru modern karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi. Selain itu, Saerang et al. (2023) menyatakan bahwa profesionalisme guru di era digital memerlukan keterbukaan terhadap inovasi, kemampuan belajar berkelanjutan, dan kesiapan menghadapi perubahan kurikulum maupun perkembangan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru bersifat dinamis dan harus terus diperbarui sesuai dengan perkembangan lingkungan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak hanya dipandang dari aspek teknis pembelajaran, tetapi juga dari dimensi nilai, moral, dan keteladanan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan Mauzifa et al. (2025) yang menegaskan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam harus dibangun melalui integrasi kompetensi pedagogik, spiritual, dan sosial secara seimbang. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi keagamaan secara benar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, profesionalisme guru dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih holistik karena menggabungkan kemampuan akademik dengan penguatan akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Aspek kompetensi profesional guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan pedagogical content knowledge (PCK) menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami materi secara mendalam dan mampu menyajikannya sesuai karakteristik peserta didik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang bermakna. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sakaria et al. (2023) yang menjelaskan bahwa PCK menjadi komponen utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu guru menghubungkan konsep materi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, Moscato dan Embre (2023) menambahkan bahwa tantangan kurikulum digital menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan profesionalisme guru memerlukan dukungan sistem pendidikan yang berkelanjutan melalui supervisi, pelatihan, dan pengembangan karier profesional. Profesionalisme guru tidak dapat berkembang secara optimal apabila hanya dibebankan kepada individu guru tanpa adanya dukungan kelembagaan. Kartika dan Saepudin (2024) menjelaskan bahwa peran pengawas pendidikan sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan akademik, supervisi pembelajaran, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Selain itu, Lailiyah dan Husna (2026) menegaskan bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat harus menjadi landasan dalam pengembangan profesi guru agar guru terus memiliki motivasi untuk belajar dan memperbarui kompetensinya. Oleh karena



itu, pengembangan profesionalisme guru perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan individu, sekolah, dan kebijakan pendidikan secara terpadu.

Di sisi lain, transformasi digital dalam pendidikan turut memperluas tuntutan kompetensi guru pada kemampuan mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru profesional harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Indriasari et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif dalam era digital. Sementara itu, Munawir et al. (2026) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka membutuhkan kesiapan guru dalam memahami karakteristik, minat, dan kemampuan belajar peserta didik secara individual. Dengan demikian, profesionalisme guru pada masa kini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar secara konvensional, tetapi juga mencakup kesiapan menghadapi transformasi pendidikan digital dan kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks.

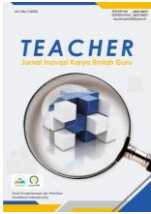
KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan konsep multidimensi yang mencakup hakikat profesi, karakteristik profesional, dan kompetensi guru yang saling berkaitan secara integratif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual dalam membentuk karakter serta kualitas peserta didik. Profesionalisme guru tercermin melalui penguasaan materi yang mendalam, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pendidikan dan teknologi, komitmen terhadap etika profesi, pengembangan diri secara berkelanjutan, serta kemampuan membangun kolaborasi dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, tetap relevan sebagai dasar utama dalam mendukung efektivitas pembelajaran, namun implementasinya perlu disesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan transformasi digital.

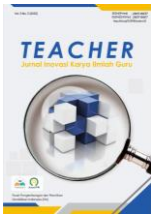
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru tidak dapat hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif atau sertifikasi formal, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan identitas profesional dan penguatan nilai-nilai profesi secara holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tenaga kependidikan, pemerintah, dan institusi sekolah dalam menciptakan program pengembangan profesi yang lebih reflektif, adaptif, dan kontekstual. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan belajar peserta didik. Ke depan, penelitian lanjutan berbasis studi empiris di lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai implementasi profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran nyata serta tantangan yang dihadapi di berbagai konteks pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Nizammudin, M. R. S., Wicaksono, R. D., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Strategi dan tantangan pengembangan karir profesional berkelanjutan guru di era digital. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 99–119. <https://doi.org/10.61291/jpi.v6i2.119>



- Al Huda, R., Zakiah, A., & Fahira, N. A. (2024). Tantangan profesional guru di era digital. *Cemara Education and Science*, 2(3). <https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.86>
- Doni, A., & Janata, A. D. P. (2024). Systematic literature review: Dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional. Dalam *Vocational Education National Seminar (VENS)* (Vol. 3, No. 1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/30150>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Hajar, Q., Kamalia, A. W., Nirawati, N., Isnaini, I., & Ambarwati, A. (2025). Strategi peningkatan profesionalisme guru (sertifikasi) untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(4), 840–847. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3338>
- Ilyas, I. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Indriasari, M., Suharini, Y. S., Sulistyowati, S., RD, E., Rajaswa, M., Ibrahim, D. M., ... & Sudirman, D. P. (2026). Implementasi LMS Pentabyte dalam mendukung transformasi pembelajaran daring di SMK Letris 2. *Lebah*, 19(3), 390–399. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/489>
- Jubaedi, A., El Abida, S. F., Patimah, S., & Lughowi, R. A. (2025). Membangun jenjang karir yang berkelanjutan: Strategi perencanaan dan pengembangan profesional bagi tenaga kependidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 893–909. <https://doi.org/10.24256/igro.v8i2.8330>
- Kartika, I., & Saepudin, S. (2024). Strategi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 88–103. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/170>
- Lailiyah, R., & Husna, M. A. (2026). Kebijakan pendidikan luar sekolah sebagai strategi pendidikan sepanjang hayat. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31949/ijie.v4i1.17654>
- Maulida, A., Machtifaliandri, I., & Wardah, S. Z. T. (2026). Reaktualisasi hakikat profesi guru: Analisis tantangan disrupsi dan strategi penguatan kompetensi di era digital. *Al-Kindi*, 2(1), 585–595. <https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/111>
- Mauzifa, M., Irawan, A., & Rahman, A. M. (2025). Relevansi profesionalitas, kebijakan, dan kompetensi guru pendidikan agama Islam: Sebuah tinjauan kritis. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(1), 112–135. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i1.1468>
- Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi pendidikan dasar untuk menghadapi tantangan era kurikulum digital dengan studi empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/379>
- Muhidin, N. M. (2025). Menjadi guru profesional di abad 21: Keterampilan dalam literasi digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6696>
- Mulyadi, M., Agustin, W., Nurhalimah, D., Latina, N., & Azizah, S. A. (2025). Evaluasi efektivitas kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru: Literatur review. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2535–2544. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1333>



- Munawir, M., Aini, Z. A. N., & Mubarokah, S. (2026). Profesionalisme guru madrasah ibtida'iyah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 115–137.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v6i1.3013>
- Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan: Kebutuhan dan tantangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital abad-21. *Janacitta*, 8(2), 359–367.
<https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>
- Napitupulu, B. W., & Bunda, D. (2025). Perubahan kompetensi guru profesional pada standar kompetensi guru: Sebuah kajian literatur [Changes in professional teacher competence in teacher competency standards: A literature review]. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(1), 1–14.
<https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/9232>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Dalam Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91633>
- Ramadhan, G. J. M., & Herdiyana, V. (2025). Peran guru di era AI generatif: Studi fenomenologi pergeseran identitas profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 167–173.
<https://doi.org/10.65094/fyk3jn46>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65–75.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sahara, S. R., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Identitas profesional guru sekolah dasar berdasarkan pengalaman mengajar: Tinjauan filosofis, teoritis dan praktis. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 136–150.
<https://doi.org/10.47178/91f1ve88>
- Sakaria, D. A., Maat, S. M. B., & Matore, M. E. E. (2023). Factors influencing mathematics teachers' pedagogical content knowledge (PCK): A systematic review. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(2), 1–14. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1386847>
- Saputra, F. R. (2023). Inovasi pengembangan kompetensi guru melalui penggunaan Platform Merdeka Mengajar. *Dalam Gunung Djati Conference Series* (Vol. 36, pp. 338–350).
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2030>